

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Teks Berita Kelas XI SMA

Aqfa Flauristina Adin¹, Dyah Wardiningsih², Moh.

Badrih³

Aqfa.flauristina11@gmail.com¹, dyahwerdi@yahoo.ac.id²,

moh.badrih@unisma.ac.id³

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Abstrak: Pembelajaran teks berita di kelas XI SMA masih belum sepenuhnya mendorong keterlibatan kognitif dan pemahaman mendalam siswa karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks berita. Penelitian menggunakan metode mixed methods dengan desain exploratory sequential, yaitu diawali dengan pengumpulan data kualitatif melalui observasi proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif melalui pretest dan posttest. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singosari serta 5 guru Bahasa Indonesia yang memberikan tanggapan terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari pretest ke posttest, dan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Selain itu, tanggapan siswa menunjukkan 73,3% respons positif, sedangkan guru memberikan respons positif sebesar 80% terhadap penerapan pendekatan ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful serta efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berita.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, teks berita, hasil belajar, mixed methods.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi kritis dalam membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi unsur 5W+1H, serta menilai kelogisan dan kredibilitas sumber berita merupakan keterampilan yang esensial dalam pembelajaran teks berita di kelas XI SMA Negeri 1 Singosari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan menguasai keterampilan tersebut karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan. Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Singosari memperlihatkan bahwa siswa belum mampu menganalisis teks berita secara mendalam dan reflektif. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei PISA 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi

membaca siswa Indonesia hanya memperoleh skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (Sartika & Ahda, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menafsirkan informasi secara kritis, khususnya dalam konteks berita yang menuntut analisis logis dan objektif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar menekankan hafalan, tetapi mendorong pemahaman konseptual, kolaboratif, dan reflektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach) (Nurlailah & Julkifli, 2025). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir mendalam, refleksi diri, dan penerapan dalam konteks nyata (Sujinem, 2025). Penelitian Fullan dan Langworthy (2014) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 25–30 persen dibandingkan metode tradisional. Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita, implementasinya masih terbatas, padahal Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila dengan ciri bernalar kritis, kreatif, dan reflektif (Mardiana & Emmiyati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Cahyono et al., 2025; Nurlailah & Julkifli, 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital seperti TikTok dan YouTube. Siswa sebagai generasi Z sangat aktif di ruang media sosial sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan agar mereka mampu menyaring informasi secara objektif, menilai kredibilitas berita, dan terhindar dari hoaks. Pendekatan pembelajaran mendalam dipilih pada materi teks berita karena karakter teks berita menuntut aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis struktur 5W+1H, mengidentifikasi fakta dan opini, mengevaluasi akurasi informasi, hingga merefleksikan dampak pemberitaan terhadap masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran mendalam memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman secara lebih komprehensif, menghubungkan isi berita dengan realitas, serta mengembangkan literasi media secara berkelanjutan.

Riset gap muncul dari ketidaksesuaian antara teori pembelajaran mendalam dan praktik pelaksanaannya di lapangan. Telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih bersifat umum dan belum menyoroti konteks pembelajaran Bahasa Indonesia secara spesifik. Misalnya, penelitian Hasanah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif di berbagai jenjang pendidikan, tetapi belum mengkaji secara khusus pembelajaran teks berita di SMA. Penelitian Pujawati et al. (2025) pada konteks matematika juga mengungkap kendala implementasi akibat keterbatasan pelatihan pedagogis dan sumber daya. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah menengah masih memerlukan kajian yang lebih kontekstual.

Berdasarkan analisis tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam secara spesifik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita di kelas XI SMA Negeri 1 Singosari. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada model pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning, Discovery Learning, atau Project-Based Learning yang efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi belum menekankan secara eksplisit pada proses berpikir mendalam dan refleksi diri sebagai inti pendekatan pembelajaran mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks berita setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, serta mengetahui tanggapan siswa dan guru Bahasa Indonesia terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran teks berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya menekankan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi lebih berfokus pada penggambaran kualitas proses pembelajaran, dinamika interaksi di kelas, keterlibatan kognitif siswa, serta pengalaman belajar yang terbentuk selama pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai bagaimana prinsip

pembelajaran mendalam diimplementasikan dalam situasi pembelajaran nyata. Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dikaji secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai praktik pembelajaran yang terjadi di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singosari dengan subjek penelitian siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah memiliki budaya akademik yang baik serta komitmen guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis literasi. Objek penelitian adalah implementasi pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pembelajaran mindful, meaningful, dan joyful serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang mencakup hasil observasi proses pembelajaran dan analisis dokumen perangkat pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk menelusuri keterlaksanaan pembelajaran, kualitas aktivitas belajar, serta kesesuaian perangkat pembelajaran dengan prinsip pembelajaran mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi secara terencana dan berkesinambungan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keterlaksanaan pembelajaran mendalam selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam diskusi dan analisis teks berita, pola interaksi antarsiswa, serta suasana belajar yang terbentuk di kelas. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur agar data yang diperoleh sistematis dan mudah dianalisis. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen pembelajaran seperti modul ajar, LKPD analitis, bahan ajar, serta perangkat evaluasi yang digunakan guru. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran teks berita dan prinsip pembelajaran mendalam.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengorganisasi data penting yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran mendalam. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antartemuan. Selanjutnya, penarikan simpulan dilakukan secara bertahap dan berulang melalui proses verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Melalui tahapan analisis ini, peneliti memperoleh gambaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, materi, serta asesmen yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional agar mengarahkan siswa pada kemampuan analitis, seperti mengidentifikasi unsur berita, membedakan fakta dan opini, serta menilai kredibilitas informasi. Perangkat pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dan didukung LKPD analitis untuk memfasilitasi aktivitas berpikir siswa. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

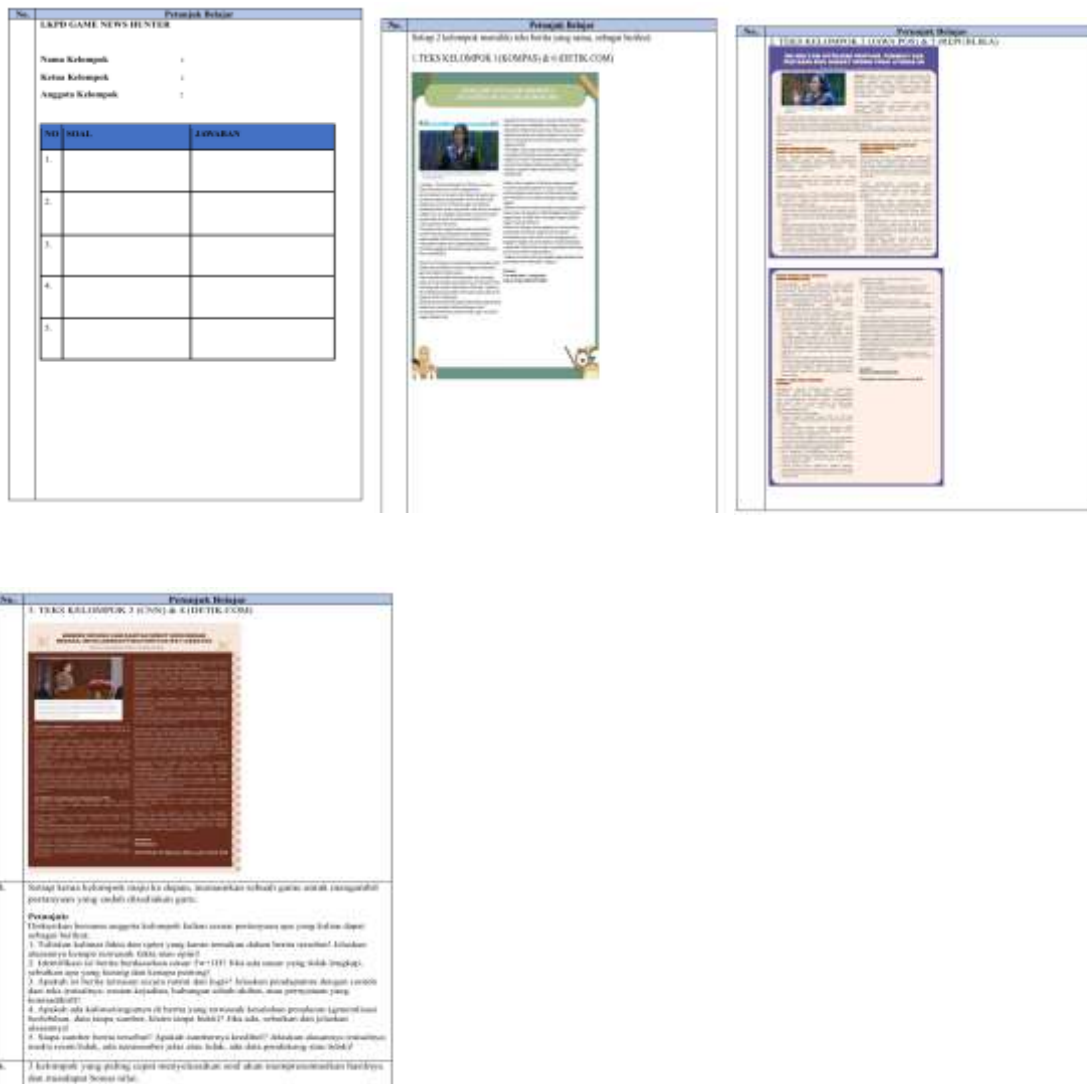


Sistem Informasi dan Sistem Operasi		
1. Sistem Operasi	• Keaja • Manajemen (CPU, Memori & I/O) • Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
2. Manajemen Data	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
3. Sistem Jaringan	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
4. Sistem Keamanan	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
5. Sistem Backup dan Pemulihan	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
6. Sistem Monitoring dan Log	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
7. Sistem Administrasi	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
8. Sistem Backup dan Pemulihan	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
9. Sistem Monitoring dan Log	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)
10. Sistem Administrasi	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)	• Keaja (File System & Device) • Keaja (User & Group) • Keaja (Network & Security)

(kritik logika), menalar (evaluasi logis), dan mengomunikasikan (refleksi).

- **Model pembelajaran berbasis masalah (PBL):** karena siswa dihadapkan pada "masalah herita" (apakah logis/menarik?) lalu memecahkan dengan diskusi dan evaluasi.
- Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil, dan **pengajaran individu**.

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini
2. Beberapa peserta didik membuat testimoni singkat (satu kalimat/kata)
3. Guru meminta setiap kelas atau salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam



Perangkat pembelajaran dirancang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang dipilih karena relevan dengan karakteristik pendekatan pembelajaran mendalam. Melalui PBL, guru menyiapkan skenario masalah berbasis berita aktual yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Selain itu, guru juga mengembangkan LKPD analitis yang berisi panduan kegiatan membaca kritis, pertanyaan pemantik berpikir, serta ruang refleksi siswa. LKPD tersebut berfungsi sebagai scaffolding yang membantu siswa menelusuri informasi secara bertahap dan mendalam.

Perencanaan yang dilakukan guru juga memperhatikan alur pembelajaran yang memungkinkan terciptanya pembelajaran mindful, meaningful, dan joyful. Aspek mindful tampak dari perancangan aktivitas refleksi dan pertanyaan metakognitif, aspek meaningful terlihat dari pemilihan teks berita yang kontekstual dengan kehidupan siswa, sedangkan aspek joyful diwujudkan melalui desain aktivitas diskusi interaktif dan presentasi kelompok.

Kesesuaian antara tujuan, model, materi, dan asesmen menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran secara utuh dan terarah.

Dengan demikian, tahap perencanaan menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perangkat yang disusun tidak hanya menekankan penguasaan struktur teks berita, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif, kemampuan analitis, dan refleksi siswa secara mendalam. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pada tahap pelaksanaan di kelas.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung sesuai skenario dalam modul ajar melalui kegiatan membaca teks berita aktual, diskusi kelompok, presentasi hasil analisis, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencerminkan karakter *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Aspek *mindful* tampak dari keterlibatan sadar siswa dalam menganalisis teks, aspek *meaningful* terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan materi dengan konteks nyata, sedangkan aspek *joyful* tercermin dari meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan interaksi siswa selama pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemantik dan umpan balik untuk memperdalam proses berpikir siswa.



Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencerminkan karakter *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Aspek *mindful* tampak dari keterlibatan sadar siswa ketika membaca dan menganalisis teks secara teliti, mengajukan pertanyaan, serta mempertimbangkan kebenaran informasi sebelum menarik simpulan. Aspek *meaningful* terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan isi berita dengan pengalaman nyata dan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman tekstual semata. Sementara itu, aspek *joyful* tercermin dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, serta interaksi antarsiswa selama diskusi dan presentasi berlangsung.

Peran guru pada tahap ini lebih dominan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru secara konsisten memberikan pertanyaan pemantik yang menuntun siswa berpikir lebih

dalam, memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat, serta meluruskan miskonsepsi yang muncul selama diskusi. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang terbuka dan suportif sehingga siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat. Pola interaksi yang dialogis ini menunjukkan pergeseran pembelajaran menuju pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam telah diimplementasikan secara operasional di kelas. Aktivitas belajar tidak hanya menekankan pemahaman isi teks, tetapi juga mendorong proses analisis, argumentasi, dan refleksi siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran telah bergerak menuju praktik yang lebih mindful, meaningful, dan joyful, serta berpotensi memperkuat keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran teks berita.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara komprehensif melalui penugasan, refleksi, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Evaluasi dirancang tidak hanya untuk mengukur penguasaan materi pada akhir pembelajaran, tetapi juga untuk menilai kualitas proses belajar yang dialami siswa selama kegiatan berlangsung. Penugasan analitis digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur berita, membedakan fakta dan opini, serta menilai kredibilitas informasi. Sementara itu, kegiatan refleksi dimanfaatkan untuk menggali kesadaran belajar siswa, kesulitan yang dihadapi, serta strategi berpikir yang mereka gunakan saat menganalisis teks berita.



LEARNING INSTRUMENT

Jenis Instrumen: 1. Tes tertulis
 Nama Instrumen: 1. Essay test
 Sasaran Instrumen: 1. Menganalisis isi berita

2. Cara kerja: diskusi
3. Sasaran: materi
4. Lokasi: kelas

I.

NO	PERnyataan	Jawaban
1.	1. Menurut kalian, apa itu berita? Apa saja unsur-unsur berita? (5/10/2020)	1. Berita adalah informasi yang disampaikan kepada publik. Unsur-unsur berita meliputi: judul, teras, isi, dan penutup. (5/10/2020)
2.	2. Menurut kalian, apa itu opini? Apa saja unsur-unsur opini? (5/10/2020)	2. Opini adalah pendapat atau pandangan seseorang. Unsur-unsur opini meliputi: pernyataan, alasan, dan kesimpulan. (5/10/2020)
3.	3. Menurut kalian, apa itu iklan? Apa saja unsur-unsur iklan? (5/10/2020)	3. Iklan adalah pesan yang disampaikan kepada publik. Unsur-unsur iklan meliputi: judul, teras, isi, dan penutup. (5/10/2020)

4.	4. Menurut kalian, apa itu berita? Apa saja unsur-unsur berita? (5/10/2020)	4. Berita adalah informasi yang disampaikan kepada publik. Unsur-unsur berita meliputi: judul, teras, isi, dan penutup. (5/10/2020)
5.	5. Menurut kalian, apa itu opini? Apa saja unsur-unsur opini? (5/10/2020)	5. Opini adalah pendapat atau pandangan seseorang. Unsur-unsur opini meliputi: pernyataan, alasan, dan kesimpulan. (5/10/2020)
6.	6. Menurut kalian, apa itu iklan? Apa saja unsur-unsur iklan? (5/10/2020)	6. Iklan adalah pesan yang disampaikan kepada publik. Unsur-unsur iklan meliputi: judul, teras, isi, dan penutup. (5/10/2020)

(4) dan indikator 2 ya, yaitu dengan cara tulis dan berdiskusi yang valid.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan penilaian yang digunakan guru telah mengakomodasi dimensi kognitif dan metakognitif siswa. Guru tidak hanya berfokus pada skor tes, tetapi juga memberikan umpan balik formatif terhadap proses diskusi, kualitas argumentasi, dan kedalaman analisis siswa. Melalui pretest dan posttest, guru memperoleh gambaran perkembangan pemahaman siswa, sedangkan melalui refleksi diperoleh informasi mengenai pengalaman belajar yang bersifat mindful, meaningful, dan joyful. Praktik ini menunjukkan bahwa evaluasi telah dimanfaatkan sebagai bagian integral dari pembelajaran, bukan sekadar tahap akhir.

Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan keseimbangan antara proses dan produk belajar. Penilaian proses memungkinkan guru memantau keterlibatan dan perkembangan berpikir siswa secara berkelanjutan, sedangkan penilaian hasil memberikan bukti capaian belajar secara terukur. Dengan demikian, tahap evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran.

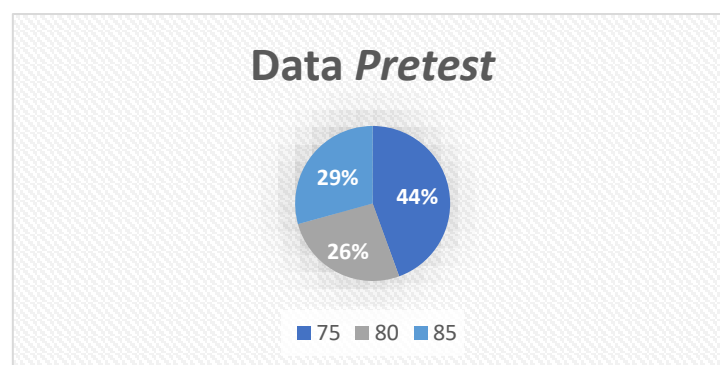
Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan kesesuaian dengan karakter pembelajaran mendalam. Penilaian yang menekankan keterpaduan antara penugasan, refleksi, dan tes hasil belajar memperkuat upaya pengembangan kemampuan analitis dan kesadaran belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses evaluasi telah mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih mindful, meaningful, dan joyful pada materi teks berita.

Berdasarkan rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran teks berita di kelas XI

SMA Negeri 1 Singosari berjalan secara efektif dan terintegrasi. Perencanaan melalui modul ajar dan LKPD analitis memberikan arah pembelajaran yang jelas, pelaksanaan berlangsung aktif melalui kegiatan membaca kritis, diskusi, presentasi, dan refleksi, sedangkan evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan menilai proses sekaligus hasil belajar siswa. Implementasi ini mampu menciptakan pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful, yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan sadar, kemampuan mengaitkan materi dengan konteks nyata, serta antusiasme siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam terbukti mendukung penguatan keterlibatan kognitif dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada materi teks berita.

Pretest dilaksanakan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi teks berita. Tes ini diberikan kepada seluruh siswa kelas XI yang menjadi subjek penelitian sebagai dasar pembandingan terhadap hasil setelah perlakuan pembelajaran.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata kelas berada pada kisaran menengah, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang unsur-unsur teks berita, namun belum mendalam. Secara persentase, hanya sebagian siswa yang mencapai kategori tinggi, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang dan rendah.

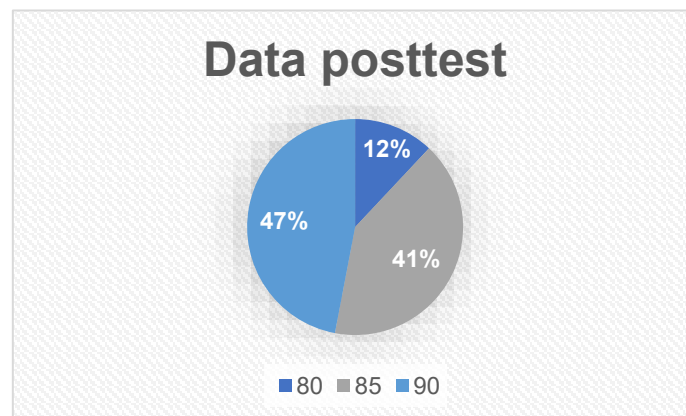


Gambar 1 diagram data *pretest*

Sebelum penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dalam memahami teks berita. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh distribusi nilai siswa yaitu 75 (44%), 80 (26%), dan 85 (29%). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum merata pada seluruh peserta didik.

Dominasi nilai 75 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar. Siswa pada kelompok ini umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita secara lengkap, membedakan fakta dan opini, serta menilai kredibilitas informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, dilakukan pengukuran akhir melalui *posttest* untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Posttest ini bertujuan menilai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks berita setelah mengikuti rangkaian pembelajaran yang berlangsung secara *mindful, meaningful, dan joyful*.



Gambar 2 diagram data *posttest*

Setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita, siswa diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil posttest menunjukkan distribusi nilai 80 (12%), 85 (41%), dan 90 (47%). Terjadi pergeseran yang jelas ke kategori nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest.

Dominasi nilai 90 dan 85 menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kategori sangat baik. Secara kualitas jawaban, siswa pada tahap posttest tidak hanya mampu mengidentifikasi unsur berita, tetapi juga telah menunjukkan kemampuan analisis yang lebih mendalam, seperti membedakan fakta dan opini secara tepat, menilai kelogisan informasi, serta mengevaluasi kredibilitas sumber berita. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterlibatan kognitif siswa.

Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Posttest	Unstandardized Residual
N		34	34
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	86.7647	7.3768271
	Std. Deviation	3.45586	2.90391584
Most Extreme Differences	Absolute	.296	.131
	Positive	.225	.131
	Negative	-.296	-.109
Test Statistic		.296	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.149 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3 Uji Normalitas

Sebaran normalitas data dapat dilihat pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($P = 0,149 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, data layak untuk dilanjutkan pada pengujian statistik parametrik pada tahap analisis berikutnya.

Uji T (*paired sample t-test*)

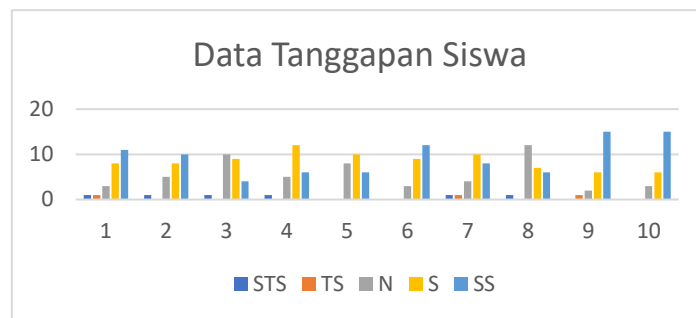
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.50000	4.64660	.79689	-9.12128	-5.87872	-9.412	.000	

Gambar 4 Uji T

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan = 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -9.412 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dari pre-test ke post-test.

Tanggapan Siswa

Untuk mengetahui kecenderungan sikap siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, peneliti melakukan analisis data angket yang disajikan dalam bentuk diagram. Hasil pengolahan data tersebut memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat penerimaan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 5 tanggapan siswa

Berdasarkan analisis data angket siswa yang diolah secara kuantitatif, diperoleh distribusi respons sebagai berikut: kategori Sangat Setuju sebesar 37,9%, Setuju 35,4%, Netral 22,9%, Tidak Setuju 1,3%, dan Sangat Tidak Setuju 2,5%. Jika dikelompokkan, maka respons positif (Sangat Setuju dan Setuju) mencapai 73,3%, respons netral sebesar 22,9%, dan respons negatif (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju) hanya 3,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa kecenderungan sikap siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berada pada kategori positif yang kuat.

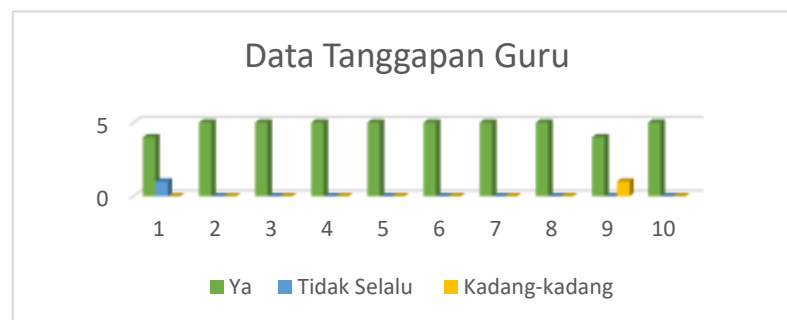
Dominasi respons pada kategori Sangat Setuju dan Setuju mengindikasikan tingkat penerimaan siswa yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Persentase respons negatif yang sangat kecil memperkuat bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat dari pembelajaran. Dengan demikian, data numerik tersebut merefleksikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami materi teks berita.

Temuan kuantitatif ini selaras dengan data kualitatif dari pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran membantu mereka memahami teks berita dengan lebih mudah, meningkatkan keberanian dalam berdiskusi, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap informasi yang dibaca. Tingginya proporsi respons positif menunjukkan bahwa pembelajaran

telah berlangsung secara joyful, meaningful, dan mindful, karena siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional dan reflektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tanggapan Guru

Tanggapan guru terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita turut dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh.



Gambar 6 tanggapan guru

Hasil analisis angket guru menunjukkan bahwa respons Ya mencapai 80%, Kadang-kadang sebesar 18,3%, dan Tidak Selalu sebesar 1,7%. Dominasi jawaban *Ya* ini secara kuantitatif mengindikasikan bahwa sebagian besar guru menilai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berjalan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas interaksi pembelajaran, serta kedalaman pemahaman terhadap materi teks berita. Persentase yang sangat kecil pada kategori *Tidak Selalu* menunjukkan bahwa hambatan yang muncul relatif minimal dan tidak mengurangi penilaian positif secara umum.

Guru mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dialogis, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat saat menganalisis teks berita. Meskipun demikian, guru juga mencatat bahwa penerapan pendekatan ini menuntut persiapan perangkat pembelajaran yang lebih matang, terutama dalam merancang LKPD analitis dan mengelola alokasi waktu agar setiap tahap pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang media dan aktivitas pembelajaran yang menarik. Guru yang mampu memanfaatkan media

pembelajaran secara inovatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Cahyaningrum, Werdiningsih, & Laksono, 2025).

Secara keseluruhan, tingginya dominasi respons positif dari guru menempatkan hasil ini pada kategori sangat positif. Temuan tersebut sekaligus memperkuat hasil observasi bahwa pendekatan pembelajaran mendalam efektif diterapkan pada materi teks berita karena mampu mendorong pembelajaran yang lebih *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, baik dari sudut pandang siswa maupun guru.

Strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif juga terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi mereka (Safi'i, Werdiningsih, & Arief, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita kelas XI SMA Negeri 1 Singosari, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks berita, khususnya dalam mengidentifikasi unsur berita, membedakan fakta dan opini, serta menilai kredibilitas informasi. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari aspek proses pembelajaran, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan pengalaman belajar yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, analisis berita, serta refleksi terhadap informasi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif siswa serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi berita. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemikiran mendalam mampu meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas interaksi pembelajaran.

Hasil angket tanggapan siswa juga menunjukkan dominasi respons positif terhadap pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap informasi yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan reflektif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Sementara itu, tanggapan guru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih dialogis dan berpusat pada aktivitas siswa, meskipun penerapannya memerlukan perencanaan perangkat pembelajaran yang matang serta pengelolaan waktu yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita, karena mampu mendorong pembelajaran yang lebih *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami informasi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan refleksi agar manfaat pembelajaran mendalam dapat diperoleh secara maksimal, (2) bagi guru hendaknya merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam pada materi Bahasa Indonesia lainnya, (3) bagi sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan untuk mendorong implementasi pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, dan (4) bagi peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang yang berbeda dengan cakupan sampel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prpf. Dr. Dyah Wardiningsih, M.Pd dan Bapak Dr. Moh. Badrih, M. Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ausubel, D. P. (dalam Illeris, K.). (2022). *Contemporary theories of learning: Learning theorists in their own words*. Routledge.

- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2021). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2021). The four-phase model of interest development revisited. *Educational Psychologist*, 56(3), 183–201.
- Werdiningsih, D., Laksono, P. T., Setiawan, Y. E., Brata, A. H., & Yamirundeng, K. (2025). *The implementation of MBKM program: Designing of optimizing BIPA internship in Thai school model*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 12(12). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v12i12.7266>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik*.
- Hadi Cahyono, D., Kartinah, K., & Riskiyati, N. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DITINJAU DARI PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 451–462. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2600>
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Werdiningsih, D., Laksono, P. T., Setiawan, Y. E., Brata, A. H., & Yamirundeng, K. (2025). *The implementation of MBKM program: Designing of optimizing BIPA internship in Thai school model*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 12(12). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v12i12.7266>
- Cahyaningrum, S. P., Werdiningsih, D., & Laksono, P. T. (2025). Kreativitas guru praktikan dalam mendesain dan menerapkan media pembelajaran BIPA di sekolah Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.

- Nirwana, A., Werdiningsih, D., & Ambarwati, A. (2025). Efektivitas perangkat pembelajaran teks puisi berkonten ekowisata kelautan pada siswa kelas XI SMAN 9 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.
- Prasetya, M. H. N., Werdiningsih, D., & Wicaksono, H. (2025). Pembelajaran teks berita bermuatan kebaharian: Studi efektivitas di kelas XI-G SMAN 3 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.
- Safi'i, M., Werdiningsih, D., & Arief, N. F. (2022). Efektivitas strategi belajar dalam keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Ilmiah NOSI*.
- Aini, T., Werdiningsih, D., & Badrih, M. (2022). Implementasi pembelajaran BIPA tingkat pemula di sekolah Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.

Artikel ini telah disetujui pada tanggal 05 Maret 2026

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Dyah Wardiningsih, M.Pd.

NPP. 19691071993032001